

alfalah

MAJALAH KELUARGA ISLAMI

Menjadi Pribadi yang Bermanfaat

KONSULTASI AGAMA

Yakinlah!

PARENTING

Bersekolah di Rumah

KEKINIAN

Memaknai Merdeka



Scan untuk majalah digital:



YDS
Yayasan Dana Sosial al-Falah
Malang

11 Spirit of
Collaboration

**EDISI
AGUSTUS
2020**

JUMLAH DONATUR

7295
SIAPA MENYUSUL?

Rekening donasi: BNI Syariah: 5757000004 (yatim), 5857000000 (zakat),
BNI Syariah: 5757585855 (infaq), BTN Syariah: 7061002216,
Muamalat: 7110029306, BSM: 7732773279

Merdeka dengan Takwa

M. Fandi Bakhtiar, S. Pd.
Direktur YDSF Malang

Setiap 17 Agustus, kita memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Tentu sudah berulang kali kita memperingatinya. Namun, sudahkah kita mengambil inspirasi dari perjalanan penuh onak dan duri yang telah dilalui para pendahulu kita dalam merebut kemerdekaan tersebut? Kemerdekaan bangsa ini tentu merupakan hasil jerih payah para pahlawan dengan semangat membara dan pengorbanan yang tidak terkira. Namun, bukan sebatas itu. Apa lagi?

Mari kita renungkan jawabannya dalam inspirasi yang para pahlawan negeri kita wariskan dari jejak langkah mereka dalam menuju dan mempertahankan kemerdekaan negeri ini. Ada inspirasi luar biasa yang bisa kita terapkan sebagai bekal kehidupan kita sebagai individu dan bangsa yang saat ini sudah menginjak usia 75 tahun. Pertama, ketakwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*; kedua, kekuatan cita-cita atau target yang akan digapai; dan ketiga, semangat pantang menyerah.

Ingatkah kita pada pekik takbir Bung Tomo ketika mengobarkan semangat arek-arek Suroboyo untuk membela tanah air mereka? Berkat landasan ketakwaan demi membela visi mulia tentang Indonesia yang merdeka dan ditopang oleh semangat perjuangan yang pantang menyerah, Allah *subhanahu wa ta'ala* menganugerahkan kemerdekaan kepada bangsa kita tiga perempat abad silam. Karena itu, tidak mengherankan jika dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, kita temukan sebuah ungkapan



Foto: SIF

elok yang menggambarkan inspirasi tersebut: "Atas berkat rahmat Allah yang Mahakuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas," dan seterusnya.

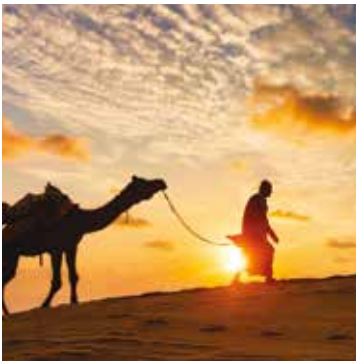
Jadi, hikmah apa yang bisa dipetik dari sana untuk perjalanan hidup kita ke depan? Salah satunya adalah untuk menggapai kesuksesan, dalam hal apa pun, bekal diri dengan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan canangkan cita-cita yang mulia untuk mendapatkan keridhaan dan ampunan-Nya. Dalam surah al-Baqarah ayat 194, kita bisa membaca (yang artinya): "... bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa." Kita mafhum bahwa Allah Mahatahu akan kebutuhan kita, Mahakaya akan seisi alam, dan Mahakuasa mewujudkan segala-galanya. Maka, sangat beruntung jika kita selalu dibersamai oleh-Nya, dan ketakwaan kitalah yang bisa menjadi jalan untuk mewujudkan hal itu.

Berkenaan dengan itu, kami dari jajaran manajemen YDSF Malang mengucapkan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia. Semoga Indonesia terus melangkah maju menuju keinginan luhur kita semua: *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

- 2 INSPIRASI
- 4 BAHASAN UTAMA
- 8 SAHABAT AL FALAH
- 10 KONSULTASI
KESEHATAN GIGI
- 12 KONSULTASI AGAMA
- 14 PARENTING
- 16 PROGRAM CORNER
- 20 GEMERICIK
- 23 PERNIK SEDEKAH
- 26 KAJIAN
- 29 HADIS
- 30 KEKINIAN
- 32 SIRAH NABAWI
- 34 BISNIS
- 36 LAPORAN KEUANGAN
- 37 LAPORAN PENERIMA
MANFAAT
- 38 AGENDA
- 42 SUPERKIDS



BAHASAN UTAMA
Menjadi Pribadi yang Bermanfaat



KONSULTASI AGAMA
Yakinlah!



PARENTING
Bersekolah di Rumah



KEKINIAN
Memaknai Merdeka

YDSF Malang, Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai S.K Menteri Agama No.524 Tahun 2016, NPWP 02.807.974.7-623.000 | PEMBINA: ketua: Drs. Dasuki, MM, MSc, Dr.H.Ahmad Djalaluddin, Lc, MA, Prof. dr. Moh. Arief, MPh, Drs. H.A Hamid Syafei | PENGAWAS: ketua: Hanief Zam – Zam, S.E, M.M, anggota: H.A. Farid Khamidi, Lc, Ir, Muhammad Nur | PENGURUS: ketua: dr. Agus Chairul Anab, SpBs, sekretaris: Agung Wicaksono, S.T, bendahara: Ahmad Hunaifi, S.H | PIMPINAN UMUM: M. Fandi Bakhtiar, S. Pd., | PELAKSANA REDAKSI: Baihaqi, editor bahasa: Ahmad Husni, Anggi, staf wartawan & fotografer: Syifa, distribusi: Nur Hidayat, Hudi, Bagus, Igun, Sholeh A., layouter: Fiki Ahmadi, ilustrator: Syifa, Nugraha, Anggi, | PENERBIT: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, alamat redaksi: Jl. Kahuripan 12 Malang, telp 0341-340327, 081333951332, fax 0341-340349, email: malang@ydsf.org, facebook & instagram: ydsf.malang, website: malang.ydsf.org

Menjadi Pribadi yang Bermanfaat

Oleh Ustad Sudirman Nahrawi Aswi



Alhamdulillah, kita oleh Allah ditakdirkan untuk menjadi hamba Allah, menjadi umat Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang sampai detik ini kita masih beriman dan berislam yang Insyaa Allah juga berihsan. Jadi tiga hal ini tidak bisa dipisah jika ingin menjadi manusia yang sempurna. Iman, islam dan ihsan yang jika diartikan adalah akidah, syariah dan akhlak.

Jika salah satu saja ditinggalkan maka akan ada keruwetan yang terjadi. Misal saja, ia menegakkan syariah dengan sholat, puasa, sedekah, umroh, haji dan semua ibadah lainnya dilaksanakan. Akhlaknya bagus kepada sesama, akan tetapi akidahnya nol, semua dilakukan tidak berdasar iman kepada Allah subhanahu wata'ala. Maka seluruh amalannya akan bernilai sia-sia.

Menjadi manusia yang sempurna salah satu cirinya adalah bisa memberikan manfaat bagi sekitarnya. Jika ada manusia yang diberikan ruh ke dalam tubuhnya, dikarunia kesehatan jasmani dan rohani, tapi tidak bisa bermanfaat bagi orang lain, maka ia sama dengan mati. Ia bisa dikatakan sedang tidak sehat jasmani dan rohaninya jika dia tidak memberikan manfaat kepada orang lain. Karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda, "sebaik-baik manusia diantara umatku adalah mereka orang-orang yang bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289).

Jadi misalnya ada seseorang yang memiliki jabatan dunia, ilmunya tinggi, pengetahuannya luas, kepribadiannya luar biasa sholeh, akan tetapi sholehnya hanya sholeh pribadi, tidak sholeh sosial. Sholeh sendiri artinya dia hanya sibuk beribadah dan memikirkan dirinya sendiri. Senang sendiri, kaya sendiri, ngejar pahala sendiri, tidak pernah berpikir apakah disekitarnya ada yang membutuhkan manfaat dari dirinya. Padahal islam menganjurkan kita untuk jadi sholeh secara individu dan juga sosial. Sholeh sosial inilah yang jarang disadari oleh umat islam sehingga tidak bisa menjadi manfaat bagi yang lain.

Bagaimana caranya bisa menjadi sholeh sosial, yakni dengan memberikan manfaat. Manfaat apa yang bisa kita berikan? Kita tentu mengenal istilah indahya berbagi. Kita punya sesuatu yang lebih, coba kita bagi, apapun itu. Harta, ilmu, waktu, tenaga semua bisa kita bagikan sehingga menjadi manfaat bagi sekitar. Ini sudah banyak dicontohkan sejak zaman nabi dan sahabat, tabi'it tabi'in, para wali, ulama hingga saat ini bahwa indahya berbagi itu sangat luar biasa. Bahkan para wali songo itu diangkat derajatnya, bukan karena kedekatan dirinya dengan tuhannya secara individual, akan tetapi karena mereka suka berbagi, peduli yang artinya mereka menebarkan manfaat dengan kesholehan sosialnya.

Ketika kita memberikan kebermanfaatn kita dengan berbagai macam kebaikan maka sesungguhnya itu semua juga akan kembali kepada diri kita sendiri, seperti yang Allah firmankan, "Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri" (QS. AL-Isra:7)

Lantas kenapa kita dianjurkan untuk bisa menebarkan banyak manfaat, tentunya Allah subhanahu wata'ala sudah menjanjikan keutamaan yang terbaik untuk hambaNya dari setiap amalan baik yang dikerjakan. Keutamaan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain itu ada dua, terangkat derajatnya di dunia yang berarti dimuliakan oleh Allah dan yang kedua terangkat derajatnya di akhirat, dalam arti ia akan diselamatkan oleh Allah dari berbagai macam fitnah mulai dari fitnah kubur, alam barzah, dan fitnah di alam akhirat nanti.

Keutamaan yang lain juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat" (HR. Muslim)

Namun jika sebaliknya, jika dia adalah seorang tokoh masyarakat, ustadz, kyai, pejabat akan tetapi tidak ada manfaatnya untuk umat, tidak mampu memberikan manfaat kepada orang-orang sekitarnya, maka untuk apa status sosial seperti itu. Untuk apa pejabat jika tak bermanfaat untuk rakyat. Untuk apa jadi kyai jika hanya ingin sholeh sendiri. Maka jika ingin mendapat kemuliaan di dunia dan di akhirat maka tebarkanlah manfaat.

BAHASAN UTAMA

Apakah butuh ilmu untuk bisa menebarkan manfaat? Tentu saja. Dalam islam kita semua diperintahkan untuk terus belajar, menuntut ilmu, terutama ilmu tentang agama. Bukan ilmu hitam atau ilmu santet yang justru diharamkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Ilmu yang mampu membuat kita sadar bahwa kita tidak hanya hidup di dunia, tetapi akan ada kehidupan setelah kematian yakni di akhirat.

Dengan adanya kesadaran seperti ini, mau tidak mau, ia akan mulai berbagi dan bersedekah dengan apa yang ia punya. Banyak cara bisa dilakukan agar menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Bisa dengan menolong dalam bentuk tenaga, memberikan bantuan dalam bentuk materi, memberi pinjaman, memberikan taushiyah keagamaan, meringankan

beban penderitaan, membayarkan utang, memberi makan, hingga menyisihkan waktu untuk menunggu tetangga yang sakit.

Pemimpin yang baik juga bermanfaat bagi bawahannya, sebagaimana penguasa yang adil pun bermanfaat bagi rakyatnya. Bahkan, membuat orang lain menjadi gembira juga termasuk amalan bermanfaat yang dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala.

Adalah (sebuah) ironi, jika banyak orang kaya yang lebih gemar naik haji berulang kali daripada membantu kaum dhuafa' yang membutuhkan uluran tangan. Banyak juga orang kaya yang 'jor-joran' (berlomba-lomba) membangun masjid mewah, sedangkan di sekelilingnya masih banyak kaum fakir-miskin yang



membutuhkan bantuan. Padahal, Allah subhanahu wata'ala tidak butuh disembah dengan indahnyanya masjid ataupun ibadah haji yang berulang-ulang.

Mengapa kita tidak pernah berfikir untuk beramal saleh dengan cara 'memberi manfaat' pada semua orang yang berinteraksi dengan diri kita, atau (bahkan) beramal saleh dengan cara berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, yang lebih kita prioritaskan dalam situasi dan kondisi tertentu daripada sekadar membangun kesalahan spiritual pribadi yang tak banyak berguna bagi orang lain?

Suatu ketika, Hasan al-Bashri menyuruh beberapa muridnya untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Dia berkata, "Temuilah Tsabit al-Bunani dan pergilah kalian bersamanya." Lalu, mereka mendatangi Tsabit yang ternyata sedang (melakukan) i'tikaf di masjid. Dan, Tsabit pun meminta maaf, karena tidak bisa pergi bersama mereka. Mereka pun kembali lagi kepada Hasan dan memberitahukan perihal Tsabit.

Hasan berkata, "Katakanlah kepadanya, 'Hai Tsabit, apa engkau tidak tahu bahwa langkah kakimu dalam rangka menolong saudaramu sesama muslim itu lebih baik bagimu daripada ibadah haji yang kedua kali?'" Kemudian, mereka kembali menemui Tsabit dan menyampaikan apa yang dikatakan Hasan al-Bashri. Maka, Tsabit pun meninggalkan i'tikafnya dan pergi bersama mereka untuk membantu orang yang membutuhkan.

Syeikh Hasan Al Bana dari Mesir pernah berpesan dan memberikan ilmu kepada para mahasiswanya, beliau menyampaikan tentang pentingnya muslim character building. Bagaimana membangun karakter seorang muslim. Ada 10 hal yang disampaikan yakni Salimul Akidah (akidah yang bersih), Shahihul Ibadah (ibadah yang benar), Matinul Khuluq (akhlaq yang kokoh), Qowiyyul Jismi (kekuatan jasmani), Mutsaqqoful Fikri (intelekt dalam berfikir), Mujahadatul Linafsih (berjuang melawan hawa nafsu), Harishun

Ala Waqtihi (pandai menjaga waktu), Munazhzhmun fi Syuunihi (teratur dalam suatu urusan), Qodirun Alal Kasbi (kemampuan untuk mandiri), dan yang terakhir sesuai dengan tema kali ini yakni, Nafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain).

Bermanfaat ini juga mencakup semua hal. Tidak hanya bermanfaat bagi manusia, akan tetapi juga harus bermanfaat bagi apa saja yang ada disekitarnya. Di tempat ia bekerja, di lingkungannya, bermanfaat bagi tumbuhan, hewan dan sebagainya. Kita tutup pembahasan kali ini dengan sebuah hadits yang luar biasa tentang pribadi yang bermanfaat.

Ibnu Umar meriwayatkan, pernah suatu ketika ada seorang laki-laki menemui Rasulullah Saw. Kemudian, laki-laki ini bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai Allah, dan amal apakah yang paling dicintai Allah?"

Rasulullah lalu menjawab, "Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat untuk manusia, dan amal yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam diri seorang muslim, atau engkau menghilangkan suatu kesulitan, atau engkau melunasi utang, atau menghilangkan kelaparan. Dan sesungguhnya aku berjalan bersama seorang saudaraku untuk (menuaikan) suatu kebutuhan lebih aku sukai daripada aku beri'tikaf di masjid ini—yaitu Masjid Madinah—selama satu bulan.

Dan, barangsiapa yang menghentikan amarahnya maka Allah akan menutupi kekurangannya dan barangsiapa menahan amarahnya padahal dirinya sanggup untuk melakukannya maka Allah akan memenuhi hatinya dengan harapan pada hari Kiamat. Dan, barangsiapa yang berjalan bersama saudaranya untuk (menunaikan) suatu keperluan sehingga tertunaikan (keperluan) itu maka Allah akan meneguhkan kakinya pada hari tidak bergemangnya kaki-kaki (hari perhitungan)." (HR. Thabrani).

Ajak Para Pengusaha Bermuammalah Sesuai Syariat



Foto: Dok. Pribadi

Geliat pengusaha muslim di Indonesia akhir-akhir ini mulai banyak yang muncul dan menjamur. Mulai dari pengusaha rumahan hingga pabrik semua mencoba menunjukkan eksistensinya. Bahkan banyak juga yang membentuk sebuah komunitas untuk menyatukan visi dan misi mereka dalam mengembalikan kejayaan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia).

KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) dibentuk pada tahun 2010 di Bogor, setelah sebelumnya diawali dengan dibuatnya website www.pengusahamuslim.com (2005) dan milist

pengusahamuslim@yahooogroups.com (2008), sebagai sarana bersama bagi pengusaha muslim untuk mendalami akidah Islam yang lurus dan syariat Islam dalam bermuammalah (Fiqih Muammalah).

KPMI didirikan oleh beberapa assatidzah dan pengusaha muslim yang memiliki keinginan kuat menyebarkan ilmu tentang bagaimana pengusaha muslim melaksanakan dan mengelola usahanya sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam dan para sahabat radhiyallahu'anhu serta generasi Islam terdahulu agar selamat dunia dan akhirat.



Foto: Dak Pribadi

KPMI berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam menjalankan program serta kegiatannya selalu berpedoman dan berlandaskan pada Akidah Islam yang lurus dan menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai Syariat Islam, berdasarkan Al Quran dan Hadits yang shahih sesuai dengan pemahaman salafush shalih (ulama-ulama shaleh terdahulu).

Saat ini anggota KPMI tersebar di 35 Korwil, 33 Korwil Kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia dan 2 Korwil di luar negeri. Anggota KPMI yang terdaftar berjumlah lebih dari 32.000 orang baik yang sudah jadi pengusaha maupun calon pengusaha.

Visi dari KPMI adalah terbentuknya pengusaha muslim yang berkualitas baik secara ekonomi maupun agamanya, yang pada akhirnya menjadi kesatuan kuat dalam memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dan memajukan perekonomian Indonesia.

Ido yang merupakan salah satu pengurus KPMI di Malang menjelaskan, bahwa KPMI juga memiliki misi untuk mempersatukan dan membina anggota dalam mengembangkan usaha sesuai dengan akidah yang lurus dan ketentuan syariat Islam serta mematuhi semua ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia agar mencapai kesuksesan

dunia dan akhirat.

Karena menurut Ido yang juga seorang konsultan bisnis ini, ternyata banyak pengusaha yang masih belum paham tentang fiqh muamalah. Padahal ilmu ini sangat penting bagi seorang pengusaha agar tidak terjerumus dalam praktek-praktek muamalah yang dilarang oleh syariat, seperti gharar, riba dan lain sebagainya. Sehingga KPMI mencoba menjadi wadah bagi pengusaha muslim Indonesia untuk belajar tentang fiqh muammalah dan ekonomi syariah.

Kegiatan KPMI adalah salah satunya mengadakan kajian sebulan sekali tentang bisnis dan fiqh muammalah. "Kalau agenda besar biasanya dari KPMI pusat di Jakarta, Insyaa Allah tahun ini rencananya akan ada festival di Jakarta yang berisi pameran produk pengusaha muslim serta diselipi dengan berbagai kajian islam selama beberapa hari," ujar Ido.

Melalui komunitas ini harapannya juga ingin memajukan peranan Pengusaha Muslim dalam memberikan sumbangsih bagi kemaslahatan umat Islam serta kemajuan perekonomian nasional. Karena jika ingin bersaing dengan produk non muslim, tentu kualitas dan kuantitasnya harus bisa setara dan itu memerlukan perjuangan, proses, niat dan kerjasama antar sesama pengusaha muslim dan umat islam pada umumnya.(syf)

Tips Menjaga Kesehatan Gigi di Rumah Saat Pandemi Corona



Pengasuh Rubrik:
drg. Rizqi Aulia

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: ydsfmalang@yahoo.co.id



Adanya pandemi corona saat ini mengharuskan kita berdiam diri dirumah. Dengan segala aktivitas yang sebagian besar sekarang dilakukan di rumah, secara tidak langsung akan merubah perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Meski begitu tentunya kita harus pandai mengontrol kebiasaan buruk dan banyak melakukan kebiasaan baik, terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Hal ini dilakukan supaya badan sehat, daya tahan tubuh kuat dan terhindar dari virus covid 19 ini. Dalam kesehatan gigi yang perlu disoroti akibat pandemi ini adalah kebiasaan makan makanan ringan (ngemil) pasti dirasakan ada peningkatan. Hal ini seharusnya sebanding dengan apa yang kita lakukan untuk menjaga agar gigi dan mulut tetap sehat.

Beberapa tips untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut di rumah:

1. Menggosok gigi rutin 2 kali sehari setelah

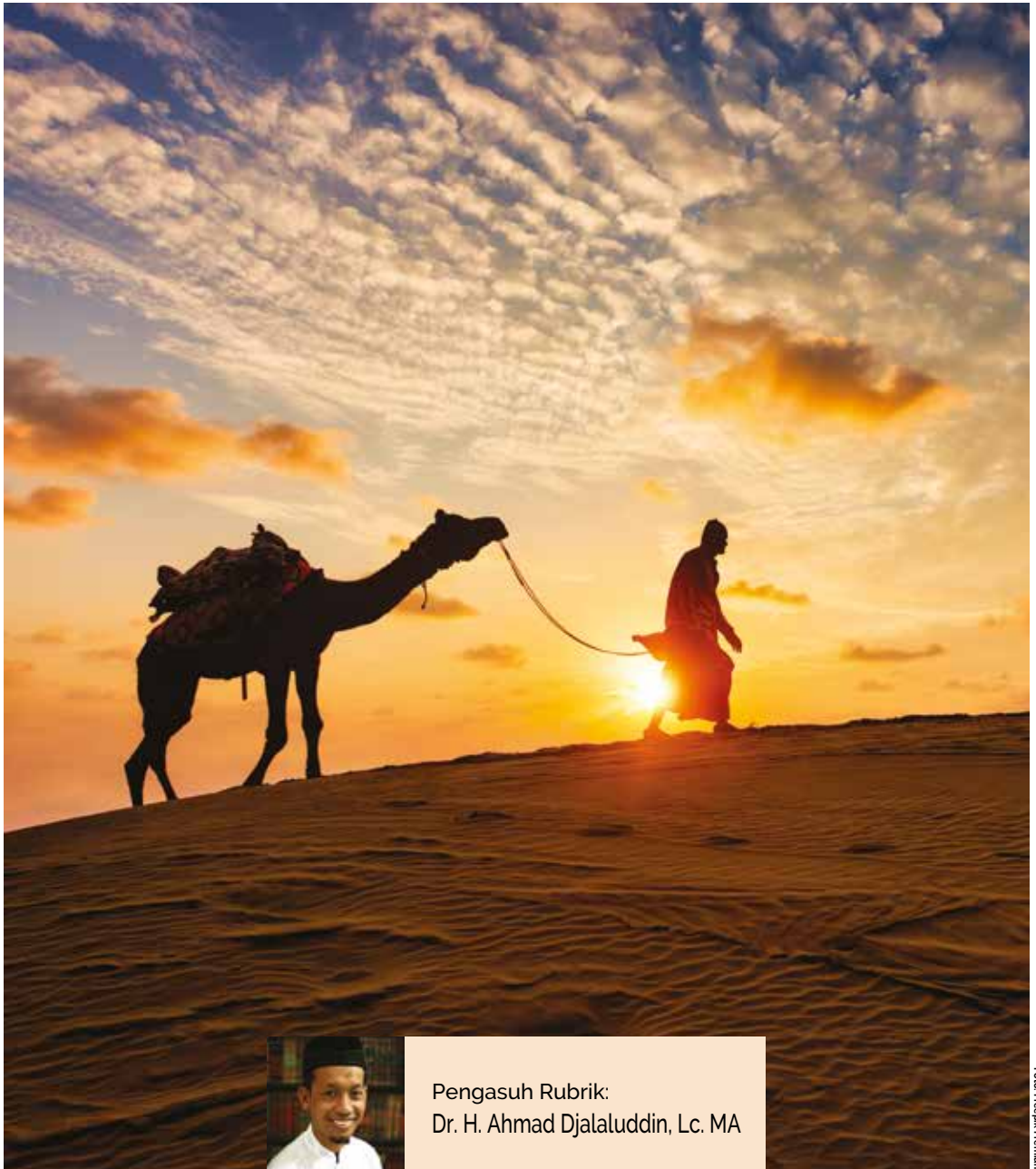
sarapan dan sebelum tidur malam.

2. Pilih pasta gigi dengan kandungan fluoride.
3. Kumur dengan obat kumur antiseptic atau bisa diganti dengan air garam hangat.
4. Gunakan benang gigi/dental floss untuk membersihkan sela gigi.
5. Kurangi/hindari makan makanan yang mengandung gula dan tekstur yang lengket.
6. Perbanyak makan buah berair seperti apel, pear, semangka, guna membersihkan gigi secara alami.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha penting untuk menjaga daya tahan dan kesehatan tubuh. Karena mulut merupakan gerbang masuknya berbagai penyakit termasuk virus covid 19. Untuk itu mulailah kita peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut kita.



Yakinlah!



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: ydsfmalang@yahoo.co.id

Foto: Freepik Premium

Nabi Ibrahim -'alaihi al salam- menempatkan istri dan putranya di sebuah lembah. Tak ada tanaman, makanan, dan air di lokasi. Setelah itu Ibrahim melangkah, meninggalkan tempat yang sepi itu. Baru beberapa langkah, Ibunda Hajar memanggilnya. Satu pertanyaan diajukan kepada suami tercinta: "Apakah Allah memerintahkanmu untuk meninggalkan kami di sini?" Pertanyaan yang tak mengkhawatirkan kondisi, tapi ingin memastikan bahwa masalah ini bukanlah kehendak pribadi. Tanpa menoleh Ibrahim menjawab: "YA". Setelah mendengar jawaban itu, Ibunda Hajar merespon, "Bila perintahNya, pasti Allah tak akan menelantarkan kami". Itulah *al tsiqatu billah*, yakin kepada Allah.

Situasi kekinian rasanya tak sesulit yang dihadapi Hajar dan Ismail. Keluarga, tetangga dan masyarakat masih bersama. Air melimpah dan bahan makanan masih tersedia. Sangat kontras dengan situasi Makkah pada saat itu yang diistilahkan dengan *waadin ghairi dzi zar'in* (lembah tanpa tanaman). Tapi, diakui bahwa situasi ini terasa berat. Rasa ini lazim dialami bagi yang terbiasa berada di zona aman dan nyaman. Aman pekerjaan, aman bisnis, aman pendidikan anak, aman hubungan keluarga, aman sosial, bahkan aman ibadah. Akan tetapi, saat covid-19, beberapa lembaga terpaksa mengurangi jumlah karyawan, pasar-pasar sepi, ayah-bunda 'dipaksa' menjadi guru, hubungan sosial berjarak, ibadah bersama terkendala. Situasi berubah.

Kondisi sekarang meskipun ada unsur perbuatan manusia, pada akhirnya merupakan *taqdir Rabbani*. Bila ketetapan dan kehendak Allah, *lan yudlayyi'anaa Allah* (pasti Allah tak menelantarkan hambaNya), seperti respon Hajar pada kehendak Allah yang memerintah Ibrahim -'alaihi al salam.

Aisyah -radliyallahu 'anha- pernah merasakan duka. Ada berita hoaks yang menerpa beliau. Peristiwa itu cukup merugikan keluarga Rasulillah -shallallahu 'alaihi wa sallam- dan Abu Bakar -radliyallahu

'anhu. Terlihat buruk. Tapi, Allah -ta'ala- berkata, *laa tahsabuuhu syarran lakum bal huwa khairun lakum* (Al Nur: 11), jangan mengira hal itu buruk bagimu bahkan itu baik bagimu. Peristiwa yang menyakitkan itu tidaklah buruk. Bahkan baik bagi Aisyah dan keluarga Rasulillah. Kebaikannya, Allah -ta'ala- membersihkannya dari tuduhan, memuliakannya dengan menurunkan wahyu, menjanjikan pahala di balik fitnah yang menimpa, ada nasihat bagi orang beriman, dan balasan bagi penyebar hoaks.

Bahwa di balik pengalaman pahit pasti ada kebaikan. Ada kebaikan ketika harus keluar dari empat kerja, ketika jalanan dan pasar sepi, ketika harus menjadi guru bagi anak-anak, dan ketika tak ada yang tersisa di rumah. Kata Imam Ahmad, keyakinan kepada Allah meningkat justru di saat persediaan gandum di rumah sudah menipis. Karena *wa laqqad mananna 'alailka marratan ukhra* (Thaha: 37), sungguh kami telah memberimu nikmat yang lain sebelum ini.

Bila hari ini kehilangan nikmat, ingatlah bahwa kemarin Allah telah menurunkan nikmatNya. Dan yakinlah bahwa Dia akan memberi nikmat di masa mendatang. Karena Allah -ta'ala- Maha Mengatur sehingga yang sulit menjadi mudah, yang mustahil menjadi mungkin, yang impian menjadi realita. Yakinlah Allah tak akan melupakan makhluk-Nya.

Tapi, yakin tak berarti pasif. Ibunda Hajar yang yakin bahwa Allah tak menelantarkanNya, tetap berlari dari Shafa-Marwah, mencari air. Dan ternyata air tak keluar di tempat yang dicari, justru memancar di tempat yang tak diperkirakan, dekat kaki Ismail. Demikianlah, meskipun covid-19 mengeluarkan kita dari zona aman, yakinlah bahwa Allah tak menelantarkan hambaNya. Ada kebaikan di dalamnya. Tetaplah berlari mencari karunia Allah -ta'ala. Bila rizki tak ditemui di tempat yang dicari, boleh jadi akan muncul di tempat yang tak terduga. Wallahu a'lam bisshawab.

Bersekolah di Rumah



Pengasuh Rubrik:
Farah Farida Tantiani, S.Psi, M.Psi

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: ydsfmalang@yahoo.co.id

Assalamualaikum, ayah dan bunda... Semoga ayah dan bunda sekeluarga dalam kondisi sehat di masa pandemi ini, aamiiiin... Ayah dan bunda, berdasarkan pengumuman dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tampaknya tahun ajaran baru 2020-2021 akan mengalami perbedaan dengan tahun ajaran baru sebelum-sebelumnya ya. Kali ini, walaupun kegiatan belajar akan dimulai di bulan Juli 2020 tetapi kemungkinan besar akan lebih banyak dilakukan di rumah. Dengan diadkannya belajar di rumah maka pendamping belajar utama bagi Ananda tentu saja ayah dan bunda. Wah, ayah dan bunda perlu banyak penyesuaian nih terkait model 'bersekolah di rumah' ini, apalagi jika ayah dan bunda sudah harus masuk kantor ya. Nah, terkait dengan hal tersebut, kali ini kita akan bahas mengenai model pendidikan yang memang 'guru' utamanya adalah ayah dan bunda sendiri, atau lebih dikenal dengan istilah *homeschooling*.

Dari sejarahnya, pendidikan anak-anak memang mula-mula dilakukan oleh orangtua sendiri. Dalam perkembangannya, orangtua yang perlu bekerja 'menitipkan' anak-anak mereka di sebuah tempat untuk berlatih dan belajar hal-hal yang menurut orangtuanya penting dikuasai oleh anak. Lama kelamaan tempat 'menitipkan' anak-anak ini makin berkembang dengan adanya struktur dan aturan-aturan tertentu, atau yang sekarang kita kenal dengan istilah sekolah formal. Zaman terus melaju. Dalam perkembangannya kemudian, ternyata banyak orangtua yang ternyata merasa kurang 'sreg' lagi dengan sistem pendidikan sekolah formal. Mereka merasa lebih pas mendidik sendiri anak-anak mereka di rumah. Itulah yang kemudian dikenal dengan istilah *home education*, *home-based learning* atau *homeschooling*.

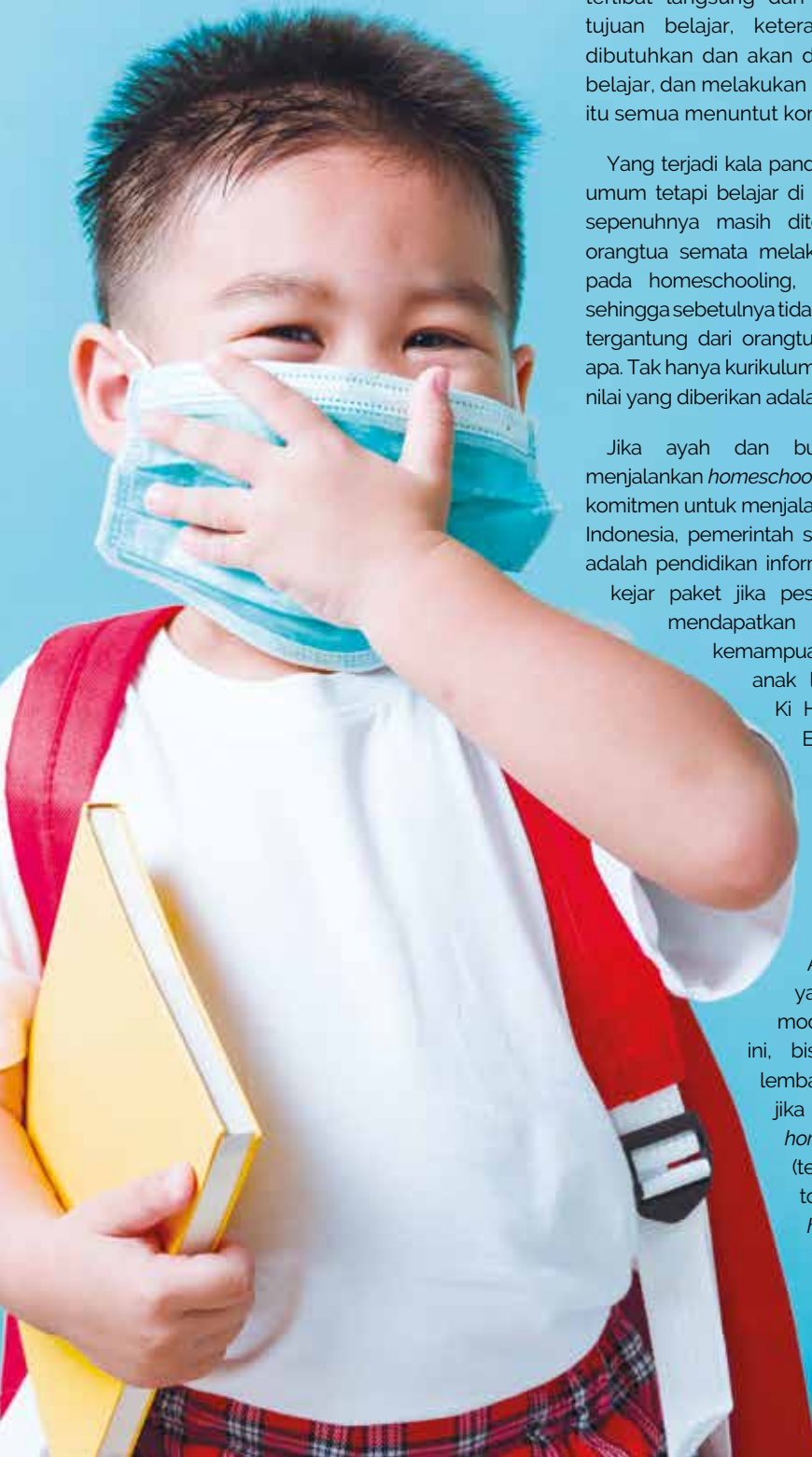
Secara pengertiannya, *homeschooling* adalah model pendidikan yang mana keluarga (orangtua) memilih untuk sepenuhnya memikul tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anak mereka. Tentu saja hal ini artinya orangtua akan terlibat langsung dan sepenuhnya dalam menentukan tujuan belajar, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dan akan dikembangkan pada anak, sumber belajar, dan melakukan semua proses secara mandiri. Nah, itu semua menuntut komitmen penuh dari orangtua.

Yang terjadi kala pandemi ini, ananda terdaftar di sekolah umum tetapi belajar di rumah. Kurikulum dan tugas-tugas sepenuhnya masih ditentukan dari pihak sekolah dan orangtua semata melakukan pendampingan belajar. Nah, pada *homeschooling*, guru utamanya adalah orangtua sehingga sebetulnya tidak ada kurikulum umum yang berlaku, tergantung dari orangtua ingin anak-anaknya mempelajari apa. Tak hanya kurikulum, namun tugas, jam belajar sekaligus nilai yang diberikan adalah murni tanggungjawab orangtua.

Jika ayah dan bunda mempertimbangkan untuk menjalankan *homeschooling* berarti sudah harus siap dengan komitmen untuk menjalankannya ya ayah dan bunda. Nah, di Indonesia, pemerintah sendiri menganggap *homeschooling* adalah pendidikan informal. Pemerintah menyediakan ujian kejar paket jika peserta didik *homeschooling* hendak mendapatkan ijazah yang menunjukkan bahwa kemampuannya setara dengan kemampuan anak lain pada jenjang sekolah formal.

Ki Hajar Dewantara dan Thomas Alfa Edison adalah beberapa tokoh yang merasakan pendidikan langsung dari orangtuanya, bukan dari sekolah formal.

Di Indonesia, ada beberapa lembaga pendidikan yang menganut konsep *homeschooling*. Apabila ada di antara ayah dan bunda yang tertarik untuk melaksanakan model pendidikan *homeschooling* ini, bisa dicoba berkonsultasi dengan lembaga-lembaga tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kembali kepada definisi *homeschooling*, ayah dan bundalah (tentu saja bersama Ananda) adalah tokoh utama dalam model pendidikan *homeschooling* yang lebih berhak dan pas menentukan tujuan dan proses belajar di sekolah rumah ini.



Hapuskan Kekeringan dengan Air Bersih untuk Negeri



Dalam kondisi saat ini, ketika PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mulai diberlakukan dan dijadikan kebiasaan sebagian besar masyarakat, masih ada saudara kita yang kesulitan dalam menerapkan kebiasaan tersebut, hal tersebut dikarenakan minimnya akses air bersih yang mereka dapatkan.

Seperti di lokasi sumur yang dibangun oleh YDSF Malang bersama da'i YDSF Malang Ustadz Kholiq dan juga warga setempat yaitu di Dusun Darungan, Desa

Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Sebelumnya warga mengakui bahwa untuk memenuhi syarat saah sholat yaitu berwudhu, warga Dusun Darungan setidaknya harus menempuh jarak sekitar 10 km untuk menemui air bersih yang layak, jikalau terpaksa warga harus menggunakan air yang masih jauh dari kata layak sekitar 2 km jauhnya dari rumah warga khususnya di RT 22. Walaupun saat ini masih ada hujan, tetapi air hujan yang ditampung masih jauh dari kata layak. Untuk wudhu saja masyarakat masih

Foto: Dok. Lambanga



Foto: Dok. Lambanga

kesulitan belum lagi untuk menjaga kebersihan diri dan konsumsi air bersih setiap harinya.

Sehingga saat kita bandingan dengan kehidupan kita di perkotaan, untuk air bersih saja sebagian besar masyarakat perkotaan sudah dapat menikmati air bersih yang cukup, bahkan melimpah hampir setiap saat, baik disaat musim kemarau, apalagi disaat musim hujan.

Lalu bagaimana caranya kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik? Jawabannya bisa kita mulai dengan sedekah. Seperti dalam sabda Rasulullah Sallahu'alaihi Wassalam, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad ath-Thabrani ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami no:328g).

Ketika kita tahu bahwa saudara muslim kita yang lain sedang mengalami kesulitan baiknya adalah membantu mereka. Banyak bantuan yang dapat kita berikan, mulai tenaga, waktu, maupun pikiran.

Dalam sabda Rasulullah, "... Siapa yang selalu menolong saudaranya dalam hajatnya, maka Allah juga akan menolong hajatnya pula. Siapa yang menghilangkan kesulitan seorang muslim, maka Allah akan menghilangkan kesulitannya dari berbagai



Foto: Dok. Lambanga



Foto: Dok. Lambanga

PROGRAM CORNER

kesulitan yang dihadapi pada hari kiamat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat." (HR. Bukhari, no. 2442 dan Muslim, no. 2580)

Salah satu caranya kita juga dapat melakukan aksi dengan memulai bersedekah. Karena sedekah sendiri merupakan amalan muta'addi yaitu amalan yang manfaatnya untuk orang lain. Selain itu dengan sedekah mampu menghindarkan kita dari bala' maupun musibah yang akan menghampiri. Belum lagi manfaat lainnya jika kita bersedekah dan juga sedekahnya termasuk sedekah jariyah (seperti ikut berkontribusi dalam pembangunan sumber air / sumur untuk masyarakat yang kesulitan air bersih) selama digunakan untuk kebaikan maka pahala yang dituliskan oleh Allah Subhanahu Wata'ala akan terus mengalir, bahkan saat kita telah meninggalkan dunia nanti. Inshaallah kedepannya dengan banyak membantu saudara muslim kita yang sedang kesulitan, pribadi kita sedikit demi sedikit akan diperbaiki oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

Sebagai penutup, dalam Quran Surah Ar-Rad ayat 11, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri". Jadi tunggu apalagi, selagi ada kesempatan untuk memperbaiki diri dengan sedekah, mari kita mulai dari sekarang.(wld)



Foto: Dak. Lembaga

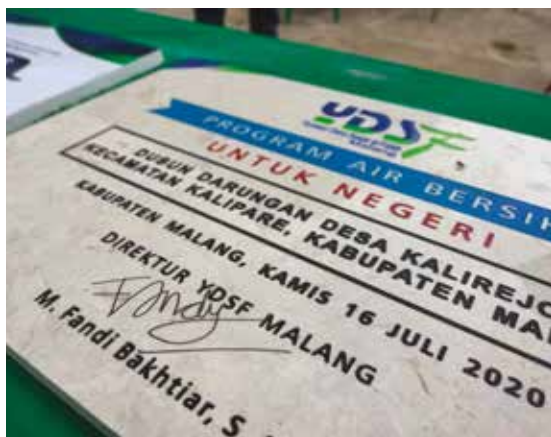


Foto: Dak. Lembaga



Foto: Dak. Lembaga



GRIYA

TAHFIDZ BALITA YDSF

Membuka Pendaftaran Santri Baru

Persyaratan:

Usia minimal 3 tahun
Memiliki hafalan minimal 5 surat pendek

Biaya Pendaftaran:

Formulir: Rp.100.000
Uang pangkal: Rp.2.000.000
Seragam: Rp.170.000
(Sudah termasuk speaker murottal, flashdisk, buku 3 hafidz quran, serta susu dan snack di setiap pembelajaran)

Fasilitas :

Ruangan nyaman dan ber-AC
LCD pembelajaran
MCK dalam

Waktu dan tempat :

Senin - Kamis pkl. 07.00 - 11.30 WIB
Di Masjid Ahmad Yani Lantai Atas
Jl Kahuripan no 12 Malang

Link Pendaftaran:

bit.ly/FormGritaba

INFORMASI :

0857 8429 2737 / 0813 3067 5480



@gritabaydsf



Foto: Dok. Lembaga

Dahaga yang Terhapuskan

Merasakan kekeringan setiap musim kemarau, sudah menjadi hal yang biasa dirasakan oleh Tukinem, wanita setengah abad yang tinggal di pelosok desa Kalirejo, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Daerah ini memang telah sering mengalami kekeringan sejak dahulu, bahkan sejak Tukinem belum menginjakkan kaki di daerah ini.

Setiap tahun selama kurang lebih 6 bulan, Tukinem dan warga sekitar selalu kesulitan mendapatkan air bersih. Ada sumber air, itupun juga sangat jauh jaraknya yakni kurang lebih sekitar 5 km ke tengah hutan. "Saya kalau mau ambil air harus berangkat jam 3 pagi, karena yang mau ambil juga banyak, jadinya rebutan," ujar Tukinem.

Kalau air di satu sumber habis, Tukinem harus berpindah ke sumber lain yang tentunya semakin jauh jaraknya. Sehingga pencarian air tak bisa ia lakukan setiap hari. Di Desanya juga jarang sekali ada sumur karena memang untuk pembuatan sumur sendiri memakan biaya yang cukup tinggi. "Di sini kalau mau ngebor, sumber airnya sangat sulit dicapai, jadi sangat dalam dan butuh biaya besar," tukasnya. Sedangkan mayoritas pekerjaan warga di sana hanyalah buruh tani.

Tukinem sudah lama menjadi seorang janda. Ia hidup bersama anak-anaknya dengan kehidupan yang sangat sederhana. Ketika musim kemarau, mereka hanya bisa bertahan dengan air seadanya. Bahkan untuk mandi dan cuci baju saja mereka harus mengorbankan kebutuhan air yang lain.

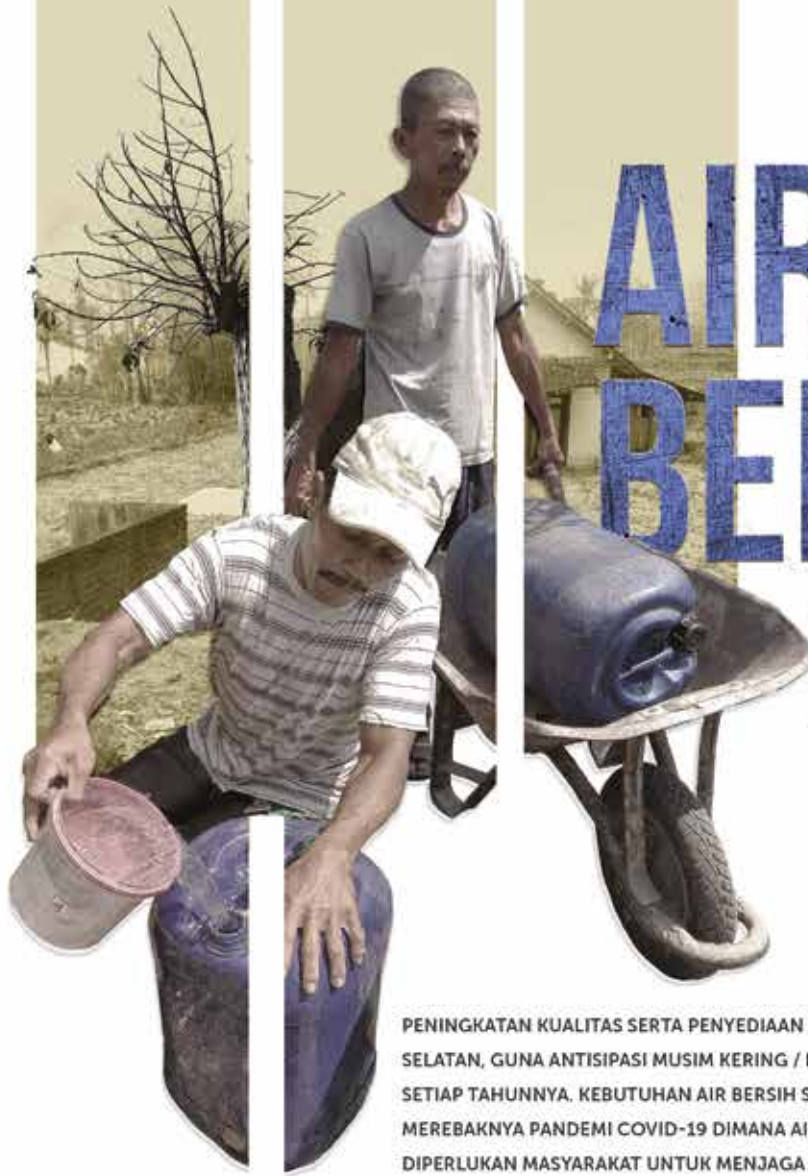
Musim hujan adalah salah satu momen terbaik bagi Tukinem untuk bisa mengumpulkan air dengan membuat bak penampungan dari terpal. "Itupun hanya bertahan beberapa minggu saja, kalau musim hujan sudah berhenti ya kita sudah harap-harap cemas akan ketersediaan air bersihnya," ungkapnya.

Tukinem dan warga Desa Kalirejo sangat bahagia sekali ketika mendengar ada program air bersih dari YDSF Malang. Program pengadaan sumur bor yang berlokasi di desanya ini menjadi sebuah kabar gembira dan mampu menghapus setiap kekhawatirannya akan air bersih. "Alhamdulillah sejak ada program sumur bor ini, airnya jadi lancar, kita nggak perlu lagi berjalan jauh untuk mencari air," tuturnya penuh bahagia.

Tukinem juga berharap bahwa sumur bor ini bisa terus berfungsi, mengalir terus hingga anak cucunya. "Kasihannya Mas kalau anak-anak harus ikut merasakan sulitnya mendapatkan air, semoga saja bantuan ini bisa bertambah dan semakin banyak sumur yang bisa didirikan di wilayah sini," harapnya.(syf)



Foto Dok. Lambiga



AIR BERSIH UNTUK NEGERI

PENINGKATAN KUALITAS SERTA PENYEDIAAN AIR BERSIH YANG LAYAK DI MALANG SELATAN, GUNA ANTISIPASI MUSIM KERING / PANCARoba YANG KERAP TERJADI SETIAP TAHUNNYA. KEBUTUHAN AIR BERSIH SANGAT KRUSIAL TERLEBIH DISAAT MEREBAKNYA PANDEMI COVID-19 DIMANA AIR YANG BERSIH DAN LAYAK SANGAT DIPERLUKAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN DIRI DALAM KEBIASAAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT). MENURUT BMKG PERKIRAAN MUSIM KEMARAU DI INDONESIA MULAI TERJADI ANTARA BULAN AGUSTUS - SEPTEMBER 2020.

ALIRKAN AIR UNTUK PAHALA MENGALIR

 **BNI** Syariah
5757 5858 55

 **BTN** Syariah
706 100 2216

Informasi & Konfirmasi
Transfer :
081 333 951 332

Scan untuk membantu mereka mengatasi kekeringan



Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-340327
Email: ydsfmalang@yahoo.co.id
YDSF_Malang

Tak Khawatir Sering Sedekah, Allah yang Cukupkan



Cerita tentang keberkahan sedekah memang tak ada habisnya, terutama bagi mereka yang sudah sering dan terbiasa merasakannya. Seperti halnya Purnomo yang telah menjadikan sedekah sebagai gaya hidupnya, sehingga ia tak pernah lepas dari salah satu amalan terbaik yang Allah dan Rasul anjurkan.

Pria kelahiran 28 Agustus 1971 ini kesehariannya adalah seorang security di salah satu perusahaan yakni PT. Taspen Cabang Malang. Dalam satu bulan ia aktif bekerja kurang lebih 18 hari sehingga ia juga sempatkan bekerja sambil menjadi ojol (ojek online). "Alhamdulillah sambil ngisi waktu dan bisa buat tambahan penghasilan mas," ujar pria yang beralamat di Jl. Karangjati RT 01 RW 01 Genengan, Pakisaji ini.

Purnomo diamanahi dua orang anak putra dan putri. Putra pertamanya saat ini tengah kuliah jurusan keperawatan di salah satu perguruan tinggi di Kapanjen dan putrinya masih duduk di bangku Aliyah di Pondok Nurul Ulum Kacuk.

Pria yang juga hobi gowes ini ternyata sudah cukup lama menjadi donatur rutin YDSF Malang. "Kalau nggak salah sekitar tahun 2009 Mas, dulu ada petugas dari YDSF Malang yang menitipkan majalah ke kantor, katanya buat baca-baca," jelasnya. "Setelah saya baca kok bagus dan ternyata ada form yang diselipkan untuk daftar jadi donatur, ya saya langsung daftar Bersama rekan-rekan saya, waktu itu ada sekitar 6 orang seingat saya," ceritanya.

Sejak saat itu, Purnomo mulai terbiasa untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk ia sedekahkan. Tak hanya melalui YDSF saja tapi di kehidupannya, Purnomo juga acapkali peduli dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. "Pernah suatu ketika saya berteduh dari hujan dan bertemu seseorang yang kelihatannya kebingungan. Setelah saya tanya ternyata ia dari Surabaya berjalan kaki hingga Malang dan ingin pulang ke Blitar. Ia tertipu karena katanya mau diajak bekerja di Surabaya, tapi ternyata di sana ditinggalkan begitu saja," jelasnya.

Hati Purnomo pun tergerak dan ia memberinya ongkos untuk pulang ke Blitar. Beberapa hari kemudian ternyata Allah memberinya kejutan, putranya mendapatkan hadiah sebuah sepeda gunung dari salah satu event gowes yang mereka ikuti. "Maasyaa Allah, itu benar-benar cukup mengejutkan saya Mas, ternyata Allah menggantinya berpuluh-puluh kali lipat," tukas pria yang juga sering aktif di kegiatan sosial YDSF Malang ini.

Banyak sekali balasan Allah yang Purnomo rasakan dari kegemarannya bersedekah, mulai dari kehidupannya yang selalu dicukupkan, anak-anak yang mudah dalam pendidikan, hingga pengalaman-pengalaman mendapat rejeki nomplok ketika ngojol yang itu juga tak pernah ia sangka-sangka.

Purnomo juga sempat mewaafkan tanah di depan rumahnya untuk ia bangun musholla. "Alhamdulillah 2016 mulai dibangun dan sudah berdiri serta dipakai untuk beribadah hingga sekarang," katanya. Putranya pun kecipratan berkahnya dengan mendapatkan beasiswa dan berkesempatan untuk menimba ilmu ke Jepang. "Sebenarnya sudah mau berangkat, tapi ya qodarullah, karena ada pandemi ini, jadi diundur hingga akhir tahun," ungkapnya.

Menurut Purnomo, sedekah itu jangan menunggu kaya, karena kita tak tahu kapan kita akan kaya. "Apalagi jika kita perhitungan, khawatir dengan kebutuhan dan keinginan yang jika dihitung secara matematis ya nggak akan cukup," ujarnya menegaskan.

"Jangan sampai kita menuruti hawa nafsu yang akan membuat kita nggak bisa merasa cukup. Percaya saja sama Allah, karena Allah yang akan cukupkan kebutuhan kita. Syukuri dulu apa yang sudah ada dan sisihkan sebagian untuk sedekah. Insyaa Allah keberkahan rejeki akan kita dapatkan tanpa harus khawatir akan kekurangan," tuturnya berpesan.(syf)



“ *Terimakasih*

kepada para **mudho**hi/**pengkurban**
telah ikut berbagi hingga ke pelosok negeri.

Semoga Allah memberikan pahala atas apa yang telah diberikan
dan memberikan kebarokahan atas harta yang ada.





Pahlawan Neraka

Suatu hari satu pertempuran telah berlaku di antara pihak Islam dengan pihak Musyrik. Kedua belah pihak berjuang dengan hebat untuk mengalahkan antara satu sama lain. Tiba saat pertempuran itu diberhentikan seketika dan kedua belah pihak pulang ke markas masing-masing.

Di sana Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabat telah berkumpul membincangkan tentang pertempuran yang telah berlangsung itu. Peristiwa



Mendengar perkataan itu, Rasulullah pun menjawab, "Sebenarnya dia itu adalah golongan penduduk neraka."

Para sahabat menjadi heran mendengar jawapan Rasulullah itu. Bagaimana mungkin seorang yang telah berjuang dengan begitu gagah menegakkan Islam tetapi terseret ke dalam neraka?. Para sahabat saling berpandangan satu sama lain setelah mendengar jawapan Rasulullah itu.

Rasulullah sadar, para sahabatnya tidak begitu percaya dengan jawaban tersebut, lantas baginda berkata, "Ketika Qotzman dan Aktsam keluar ke medan perang bersama-sama, Qotzman telah mengalami luka parah akibat ditikam oleh pihak musuh. Badannya dipenuhi dengan darah. Dengan segera Qotzman meletakkan pedangnya ke atas tanah. Tak lama kemudian ia menghadapkan mata pedang itu ke dadanya. Lalu ia membenamkan mata pedang itu ke dalam dadanya."

"Dia melakukan perbuatan itu kerana tidak kuat menahan sakit akibat dari luka yang dialaminya. Akhirnya dia mati bukan kerana berperang dengan musuh, tetapi bunuh diri. Perhatikan keadaannya yang parah, ramai orang menyangka bahwa dia akan masuk syurga. Tetapi dia telah menunjukkan dirinya sebagai penduduk neraka."

Menurut Rasulullah S.A.W, sebelum dia mati Qotzman pernah mengatakan: "Demi Allah aku berperang bukan kerana agama tetapi hanya sekadar menjaga kehormatan kota Madinah supaya tidak dihancurkan oleh kaum Quraisy. Aku berperang hanyalah untuk membela kehormatan kaumku. Kalau tidak kerana itu, aku tidak akan berperang".

yang baru mereka alami itu masih terbayang-bayang di ruang mata. Dalam perbincangan itu, mereka begitu kagum dengan salah seorang dari sahabat mereka iaitu, Qotzman. Selama pertempuran berkecamuk, dia kelihatan seperti seekor singa yang lapar menerkam mangsanya. Dengan keberaniannya itu, dia telah menjadi buah bibir ketika itu.

"Tidak seorang pun di antara kita yang dapat menandingi kehebatan Qotzman," kata salah seorang sahabat.

A photograph of three children, two girls and one boy, smiling and holding books. The girl on the left is wearing a red hijab and a pink shirt. The girl in the middle is wearing a purple hijab and a white shirt. The boy on the right is wearing a white shirt and a white cap. They are all holding books with blue covers and gold text. The background is a blue gradient with abstract shapes.

Syiar WAQAF AL-QUR'AN

DARI DONASI ANDA, WAQAF AL-QUR'AN LAYAK KE PENJURU NUSANTARA

**Waqaf
Al-Qur'an**

Rp **200rb**
/paket

REKENING DONASI

 **BNI**
Syariah 5757 5858 55

 **BTN**  7061 0022 16

LEMBAGA AMIL ZAKAT
UDS
Your Best Choice Social & Faith

Membantu Kesulitan Sesama Muslim dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga

Dari Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu mengatakan, 'Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Barang siapa yang mengatakan..

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ
سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ
الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ،
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ
الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman akan turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang diperlambat oleh amalannya (dalam meraih derajat yang tinggi-red), maka garis keturunannya tidak bisa mempercepatnya."

TAKHRIJ HADITS

Hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh: Muslim (no. 2699). Ahmad (II/252, 325). Abu Dâwud (no. 3643). Tirmidzi (no. 1425, 2646, 2945). Ibnu Mâjah (no. 225). Ad-Dârimi (I/99). Ibnu Hibbân (no. 78- Mawâriduzh Zham-ân). Ath-Thayâlisi (no. 2439). AL-Hâkim (I/88-89). AL-Baghawi dalam Syarhus Sunnah (no. 127). Ibnu 'Abdil Barr dalam Jâmi' Bayânil 'Ilmi wa Fadhlihi (I/63, no. 44). (almanhaj.or.id)

Memaknai Merdeka

Oleh: Iden



Sama seperti berbagai hal lainnya, perayaan HUT Kemerdekaan ke-75 tahun ini akan berbeda. Kemeriahan perayaan tahun ini takkan sama seperti tahun-tahun sebelumnya ketika pandemi belum terjadi – pandemi yang membawa perubahan pada kebiasaan yang sudah ada selama ini.

Menurut KBBI, merdeka berarti bebas (dari penghambaan) maupun tuntutan, tidak terikat atau tergantung pada pihak tertentu. Terlepas dari peringatan kemerdekaan negara Republik Indonesia, patut ditanyakan tentang kemerdekaan diri sendiri sebagai seorang individu ditengah situasi seperti sekarang.

Disukai atau tidak, banyak hal yang berubah. Lomba-lomba antar komplek yang biasa dilakukan setiap bulan Agustus akan terasa lebih sepi tahun ini. Kegiatan sekolah pun hingga kini belum dilakukan secara konvensional atau tatap muka langsung.

Acara hajatan yang menghadirkan ratusan undangan harus diselenggarakan dengan lebih pribadi. Kegiatan perkumpulan perlu ditakar lagi seberapa penting dilakukan. Kajian ilmu di masjid pun beralih online.

Diakui atau tidak, keadaan saat ini memang tak normal. Tapi sebenarnya normal itu seperti apa?

Apakah membagikan undangan demi reputasi? Apakah memuaskan selera makan dengan berbagai cara? Apakah kesamaan warna pakaian menjadi keharusan untuk menghadiri majelis ilmu?

Lantas, seberapa merdekanyakah setiap orang saat ini ketika harus menjadi normal agar dianggap normal?

Apakah jumlah undangan, reputasi, dan pujian orang menjadi tujuan yang penting bagi seorang Muslim? Bukankah menyederhanakan makan sekedar untuk menegakkan punggung itu lebih baik daripada dalih wisata? Bukankah kebutuhan menuntut ilmu pun terikat pada kewajiban untuk tidak menimpakan mudarat bagi orang lain?

Jadi, seberapa merdekanyakah setiap Muslim untuk mencerna situasi sekarang ini?

Disadari atau tidak, sebenarnya gaya hidup yang dijalani selama inilah yang tidak normal – ketika membuang waktu menjadi kebutuhan, ketika menjadi sama dan diterima orang lain menjadi identitas yang dibutuhkan.

Kenapa tidak mengambil jeda sejenak untuk mencerna dan kembali memikirkan segalanya? Sehingga, merdeka itu menjadi hakikat setiap individu.

Kisah Khalifah Utsman Bin Affan dengan Seorang Laki-Laki



Pengasuh Rubrik:
Muhammad Hafizh, Lc

Founder Mata Hati (Majlis Ta'lim Haqqut Tilawah)
Guru Al-Qur'an Metode Ummi

Telah diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani: "Bahwasanya ada seorang laki-laki berulang kali datang kepada Utsman bin Affan untuk suatu keperluan, namun Utsman tidak pernah menoleh kepadanya dan tidak mempedulikan keperluannya. Lalu laki-laki itu bertemu dengan Utsman bin Hunaif, kepada Utsman bin Hunaif ia mengadukan sikap Utsman bin Affan yang tidak peduli kepadanya. "Pergilah ke tempat wudhu," suruh Utsman bin Hunaif, "lalu masuklah ke masjid untuk salat dua rakaat kemudian bacalah doa ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي
أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي لِتَقْضِي حَاجَتِي

وَأَذْكَرُ حَاجَتَكَ....

"Ya Allah Sungguh saya memohon dan menghadap kepada-Mu melalui perantara Nabi-Mu Nabi Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, saya menghadap kepada Tuhanmu melalui perantara engkau agar Dia mengabulkan kebutuhanku... dan Sebutkanlah keperluan mu itu"

Laki-laki itu pun pergi melaksanakan saran Utsman bin Hunaif. Setelah itu ia datang menuju pintu gerbang Utsman bin Affan yang langsung disambut oleh penjaga pintu, dengan memegang tangannya sang penjaga langsung memasukkannya menemui khalifah Utsman bin Affan, khalifah mempersilakannya duduk di atas permadani bersama dirinya. "apa keperluanmu?" tanya Utsman. Laki-laki itu pun menyebutkan keperluannya dan Khalifah Utsman segera memenuhinya. "Engkau tidak pernah menyebutkan keperluanmu hingga tiba saat ini, jika kapan-kapan ada keperluan lagi datanglah kepadaku". Kata Utsman. Setelah keluar laki-laki itu berjumpa dengan Utsman bin Hunaif

dan menyapanya, "Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Utsman bin Affan sebelumnya tidak pernah memperdulikan keperluanku dan tidak pernah menoleh kepadaku sampai engkau bicara kepadanya". Utsman bin Hunaif langsung menimpalinya, "Demi Allah, sebelumnya saya tidak berbicara sama sekali dengan Utsman bin Affan", Namun aku pernah menyaksikan Rasulullah didatangi seorang laki-laki yang mengadukan kondisi matanya yang buta. "Adakah kamu mau bersabar?" kata Beliau. Wahai Rasulullah saya tidak memiliki penuntun dan saya merasa kerepotan", katanya. "Datanglah ke tempat wudhu lalu berwudhulah kemudian sholatlah dua rakaat kemudian bacalah do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ
إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فَهَيِّجْ لِي عَنْ بَصَرِي، اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي
فِي نَفْسِي

"Ya Allah sesungguhnya saya menghadap dan memohon kepada-Mu dengan perantara Nabi Muhammad Nabi pembawa Rahmat, wahai Muhammad saya menghadap kepada Tuhanmu melalui perantara engkau agar Dia menyembuhkan pandanganku. Ya Allah Terimalah syafaatnya untukku dan terimalah syafaatku untuk diriku".

Utsman berkata, "Demi Allah, kami belum bubar dan belum lama obrolan selesai sampai lelaki buta itu masuk seolah ia belum pernah mengalami kebutaan".

Kesimpulannya dari kisah itu adalah bahwa Utsman bin Hunaif sang perawi hadits yang menjadi saksi dari kisah tersebut telah mengajarkan do'a yang berisi tawasul dengan Nabi kepada seorang yang mengadukan kelambatan dan ketidakpedulian Khalifah Utsman bin Affan untuk memenuhi keperluannya dan ketika orang itu menyangka bahwa kebutuhannya dipenuhi Utsman bin Affan berkata ucapan utsman bin Hunaif kepada sang khalifah, Utsman bin Hunaif segera menolak anggapan ini dan menceritakan hadist yang telah ia dengar dan ia saksikan dari Nabi untuk menegaskan kepadanya bahwa kebutuhannya dikabulkan oleh khalifah berkat ber tawasul dengan Nabi, Utsman juga meyakinkan seseorang itu dengan bersumpah bahwa ia sama sekali tidak berbicara apa-apa dengan sang khalifah tentang kebutuhannya. (Dikutip dari kitab Mafahim Yajib An Tushahhah: 94-96)

Percaya Diri



Pengasuh Rubrik:
Askan Setiabudi, CI
Konsultan, Trainer, Entrepreneur



Pernahkah Anda tidak *pede* alias tidak percaya diri ketika berjualan sesuatu? Mengapa bisa seperti itu? Padahal kalau penjualnya saja tak *pede*, mungkinkah jualannya laku? Nah menurut saya ada beberapa penyebab kenapa kita tak *pede* dalam menjual sesuatu:

1. Kualitas produknya kurang OK.

Hati kecil kita tidak bisa dibohongi saat produk kita jelek. Betul kan? Jika produk kita jelek, pasti kita ragu memasarkannya. Keraguan ini terpancar dari diri kita dan bisa ditangkap oleh calon konsumen. Hal ini akan memantul balik kepada kita dan menjadikan kita semakin tidak *pede*.

2. Tidak memahami produk secara detail.

Pemahaman terhadap *product knowledge* sangatlah penting. Ketika pemahaman kita hanya setengah-setengah, itu akan menjadikan kita ragu untuk menawarkan. Apalagi ketika ada calon konsumen yang mulai bertanya-tanya lebih detail tentang produk kita, wah alamat bisa panas dingin kita.

3. Kurang mampu *handle objection*.

Tidak ada produk yang sempurna. Maka kemampuan kita dalam *handle objection* dan *handle complaint* sangatlah penting. Bukan untuk berkelit, tapi untuk menjadikan konsumen nyaman, konsumen yakin bahwa antara harga dan produk sudah sepadan, konsumen yakin bahwa kita bertanggungjawab jika ada kerusakan, dan sebagainya.

4. Kurang menjaga *self performance*.

Kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah Anda. Maka sesuaikanlah diri Anda dengan produk yang Anda jual. Mulai dari penampilan, pengetahuan, *personality*, komunikasi, dan sebagainya. Istilah kerennya kuatkanlah personal branding Anda!

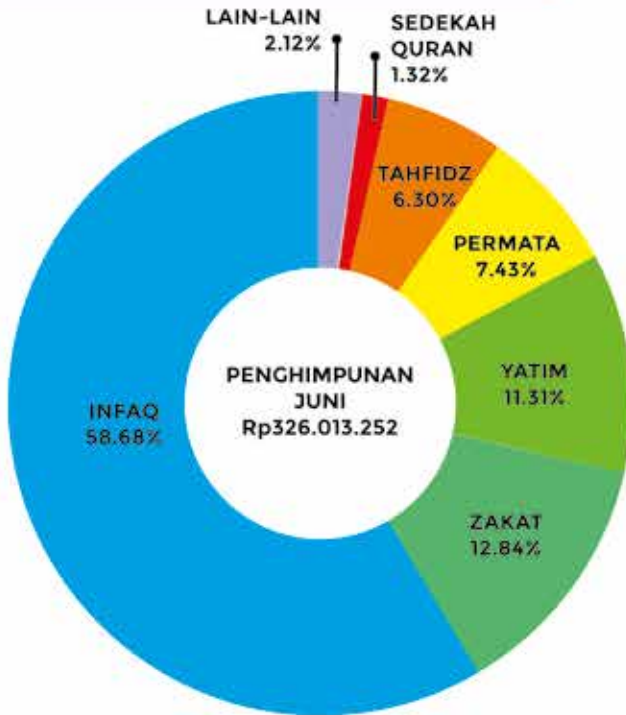
5. Kurangnya *Corporate / Product Branding*.

Lebih *pede* mana Anda jualan produk yang sudah terkenal atau yang belum terkenal? Ya tentunya Anda akan lebih *pede* jika menjual produk yang mereknya sudah terkenal kan? Maka lakukanlah secara terus menerus penguatan terhadap *brand* produk Anda. Baik melalui *leverage* (tokoh masyarakat, artis, iklan di media massa, *event*, dan lain-lain) ataupun melalui berbagai program CSR yang ada.

Nah itulah 5 hal yang menurut saya bisa menjadikan kita kurang *pede* dalam menjual produk kita. Bagaimana menurut Anda? Sharing-sharing yuk!

LAPORAN KEUANGAN JUNI 2020

SALDO AWAL JUNI Rp1.105.973.267



LAIN-LAIN TERDIRI DARI

GURU QURAN	0,01%
NON HALAL	0,13%
AMBULANCE	0,15%
GRIYA DAKWAH	0,20%
FIDYAH	0,23%
SANITASI	0,36%
KEMANUSIAAN	0,49%
MASJID	0,55%



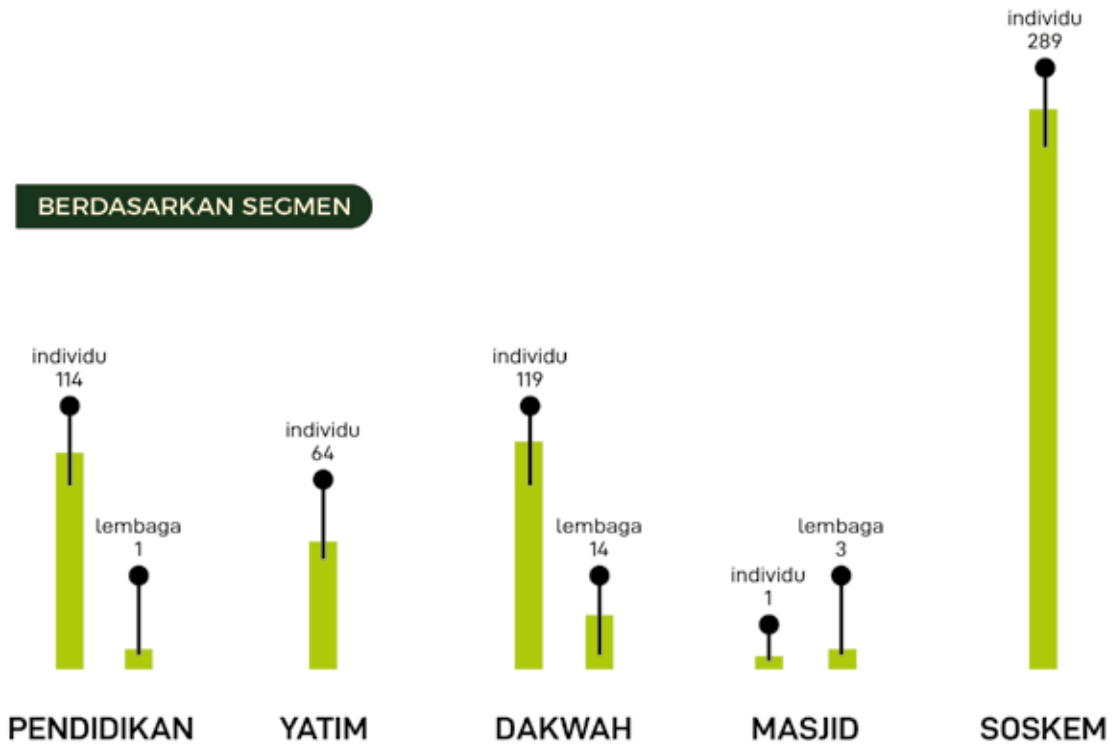
SALDO AKHIR JUNI

UNTUK DISALURKAN
DI BULAN SELANJUTNYA

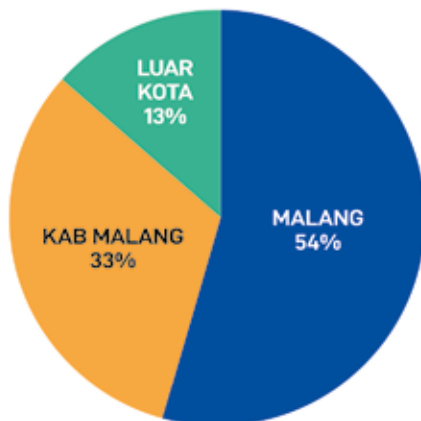
Rp669.985.868

LAPORAN PENERIMA MANFAAT JUNI 2020

BERDASARKAN SEGMENT



BERDASARKAN AREA SEBARAN



KETERANGAN

KOTA MALANG

Klojen, Sukun, Blimbing, Kedungkandang, Lowokwaru

KAB. MALANG

Gondanglegi, Wagir, Dau, Singosari, Lawang, Dampit, Kasembon, Kromengan, Kalipare, Bantur, Tirtoyudo, Wonosari, Sumbermanjingwetan, Karangploso, Donomulyo, Pakis, Pujon, Ngantang

LUAR KOTA

Batu, Blitar, Kediri, Nganjuk, Surabaya, Lombok, Maluku

JUMLAH PENERIMA



587 ORANG



18 LEMBAGA

JAZAKUMULLAHU KHOIR ATAS DONASI BAPAK IBU.
SEMOGA MENJADI AMAL JARIYAH

Pengawalan Dana Masjid Amanah Donatur



Foto: Dok. Lambaga

Mentari masih menyengat saat tim supervisi tiba di Masjid Baturrahman Desa Gadungsari, Tirtoyudo. Kondisi pandemi covid-19 mengharuskan kami melengkapi diri dengan masker dan hand sanitizer, agak merepotkan memang, tapi sebagai ikhtiar tetap harus kami terapkan. Selesai sholat tim berbincang santai dengan Pak Paring selaku Ketua Panitia Pembangunan Masjid, beberapa rekan lain mendokumentasikan aktivitas pekerja mengaduk adonan semen, mengecat dan pembesian.

Hari itu 28 April 2020 YDSF telah menyalurkan bantuan sebanyak dua kali. Kemajuan signifikan nampak dilihat dari kondisi awal yang semrawut sholat pun harus berbagi tempat dengan material. Siang itu kami menyaksikan keramik lantai sudah terpasang hingga halaman, pintu dan jendela aluminium sudah paten ditempatnya, kaligrafi sudah terpasang dalam proses pengecatan. Bisa dikatakan bangunan utama masjid tinggal finishing, dan fokus pengerjaan beralih pada ruang serbaguna untuk TPO di sisi tenggara.

Validasi nota dan kwitansi penggunaan dana berlangsung hingga ashar dengan hasil memuaskan, hal itu akan menjadi pertimbangan pencairan tahap berikutnya dana amanah donatur.

Pertengahan Juni kemarin tuntas sudah dana terikat yang harus disalurkan sebesar Rp. 110.905.875,00 dan kaum Muslimin resmi memiliki tempat ibadah yang representatif.

Beasiswa Pendampingan Berkarakter

Program rutin yang YDSF laksanakan salah satunya adalah Beasiswa Pendampingan Berkarakter (BETER), namun pada situasi pandemi ini seluruh kegiatan pendampingan anak asuh YDSF mulai dari anak yatim dan dhuafa dihentikan untuk mendukung pencegahan penularan Covid-19

Namun pada bulan juli beberapa kegiatan pendampingan mulai di adakan, beberapa diantaranya adalah pendampingan tahfidz di panti asuhan muhamadiyah – Kota Malang, pendampingan di LKSA Rabbani – Singosari, SMP Islam Malang, SMK PGRI 2, SMP Aisyiah Muhammadiyah 3 Malang dan di Masjid ahmad yani total 6 kelompok.

Kegiatan memiliki tujuan agar tetap menjaga istiqomah dalam belajar dan kebaikan meskipun dengan keadaan pandemi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar secara daring kepada anak asuh yang didampingi, memberikan contoh pada anak-anak dalam penggunaan gawai dengan bijak agar dapat memperoleh lebih banyak manfaat daripada mudharat.

Penyaluran Bantuan Nutrisi untuk Nakes



Foto: Dik. Lambanga

Sudah beberapa bulan berlalu, tepatnya sejak wabah S_{COVID-19} mulai merebak di Indonesia dengan ditemukannya kasus positif covid-19 awal Maret 2020. Agnia Punjabi dan kitabisa.com bersama YDSF Malang menyalurkan paket peduli tenaga kesehatan di 5 RS Kota Malang. Mulai dari RS Lavallete, RST Supraoen, RSI Unisma, RSUD Kota Malang, dan RS Wafa Kepanjen. Beberapa tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit mengakui bahwa masih membutuhkan bantuan asupan nutrisi berupa makanan sehat dan bantuan berupa APD (Alat Pelindung Diri).

Dalam kesempatannya di bulan Juli 2020, YDSF Malang menyalurkan bantuan berupa paket makan siang sehat (berupa sayuran, ikan / daging sapi), paket buah yang terdiri dari buah pisang, buah pir, dan buah jeruk. Tak lupa juga menyertakan nutrisi pelengkap berupa susu. YDSF Malang juga menyalurkan APD berupa hazmat. Total bantuan yang disalurkan terdapat 350 paket. Barakallah untuk para donatur, semoga tenaga kesehatan yang berjuang digarda terdepan dalam penanganan pandemi covid selalu diberikan kesehatan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.(qdr)

Alhamdulillah kita sekarang sudah punya komputer sendiri. Dulu untuk belajar komputer kita hanya bisa membayangkan saja, tidak bisa praktek karena sekolah tidak punya. Untuk ujian kita juga tidak perlu lagi menumpang di sekolah lain yang jaraknya jauh sekali dari sini " ujar Tika, salah seorang siswa dari SMP Plus An Nur Al Munir Dampit bercerita pada tim YDSF yang datang ke sekolahnya.

Pada Rabu (1/7) lalu mungkin menjadi hari yang bersejarah bagi seluruh siswa, guru dan kepala SMP Plus An-Nur Al Munir Dampit, karena kini lab komputernya sudah berubah wajah. Melalui donasi dari para donatur dalam program Digitalisasi Sekolah Pelosok, YDSF telah menyalurkan 13 perangkat komputer dan perlengkapan pendukung lab komputer sebesar Rp48.000.000.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dunia pendidikan telah bergeser menuju arah digitalisasi, namun sayangnya tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang mendukung. Terutama sekolah di desa yang masih memiliki keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital.

Sebelum SMP Plus An Nur Al Munir Dampit memiliki komputer, para siswa harus rela menumpang untuk ujian ke sekolah lain yang jaraknya 12km jauhnya. Di pagi hari yang masih gelap, para siswa satu per satu bergantian masuk ke bis, beberapa harus rela berdiri karena tidak mendapatkan tempat duduk. Karena

Alhamdulillah Tak Lagi Menumpang Ujian



Foto: Dik. Lambanga

harus menghemat biaya operasional, sekolah hanya menyewa satu bis saja. Itulah rutinitas setiap tahun pelaksanaan ujian nasional yang ada di sekolah yang berdisi sejak tahun 2015 ini. SMP Plus An Nur Al Munir Dampit memiliki kisah perjuangan yang bisa menjadi potret bahwa meskipun dalam keterbatasan yang ada, sekolah-sekolah di desa tetap berjuang dalam mewujudkan impian para siswanya.

Kajian Online Remaja

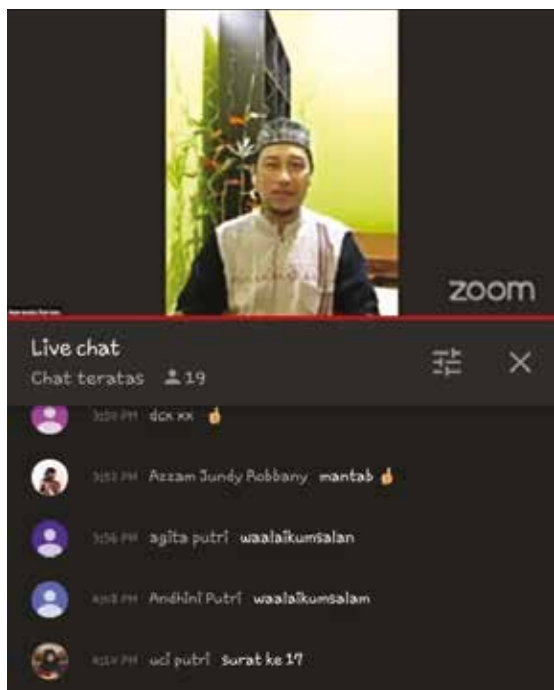


Foto Dok Lembaga

Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak pada berbagai sisi kehidupan kita semua, tidak terkecuali bagi para siswa yang sejak beberapa bulan terakhir harus rela belajar di rumah saja. Orangtua juga terkadang mengeluhkan kondisi putra-putrinya yang jenuh di rumah saja, dan menghabiskan waktu untuk bermain game atau melakukan hal yang tidak produktif lainnya. Namun, Alhamdulillah kondisi pandemi sejatinya tidak menghentikan semangat para mentor dan siswa yang tergabung sebagai penerima beasiswa pendampingan karakter YDSF Malang untuk terus menimba ilmu yang bermanfaat. Bisa jadi pintu-pintu masjid dan sekolah di tutup, namun sumber ilmu dan pintu-pintu kebaikan akan senantiasa terbuka lebar, InsyaAllah.

Sebanyak 66 siswa dari Kota Malang dan sekitarnya turut berpartisipasi mengikuti kegiatan My Session pada 7 Juli lalu yang bertajuk "Agar Online-ku Tersambung ke Langit" dengan pembicara Ustadz Marendra Darwis (Founder GABO: Gerakan Anak Bahagiakan Orangtua). My Session merupakan kegiatan kolaborasi antara YDSF Malang dan Yayasan My Life sebagai ikhtiar untuk mewadahi dan mendampingi para remaja Muslim dalam peningkatan ilmu kelslaman dan pendampingan karakter. InsyaAllah, kegiatan yang akan berjalan hingga 2 bulan ke depan ini akan mengundang pembicara yang ahli di bidangnya dengan topik bahasan yang dibutuhkan oleh remaja di saat ini. Kegiatan online yang dikemas dalam bentuk menyenangkan ini juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk berdiskusi dan konsultasi dengan mentor di dalam forum-forum kecil, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan setelahnya. Semoga melalui ikhtiar baik dalam mendampingi para siswa ini bisa menjadi langkah untuk mewujudkan generasi Rabbani di masa depan. Aamiin.



إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

TELAH BERPULANG KE RAHMATULLAH

Jumat , 10 Juli 2020



Prof. Mahmud Zaki, MSc

Ketua Pembina YDSF Surabaya
Anggota Pembina YDSF Malang
Rektor ITS Surabaya (1973-1982)

Semoga Allah menerima segala ibadah
dan mengampuni dosa-dosanya
aamin



INDONESIA
MAJU

DIRGAHAYU NEGERIKU REPUBLIK INDONESIA

17 AGUSTUS 1945 - 17 AGUSTUS 2020



SELAMAT TAHUN BARU

Muharram

1442H

*"Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi.
Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci).
Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah dan Muharram.
(Satu bulan lagi adalah) Rajab Mudhor yang terletak antara Jumadil (akhir) dan Sya'ban."*

(HR. Bukhari no. 3197 dan Muslim no. 1679)

superkids

**KINDI:
PROYEKTOR 4 DIMENSI**

**ENSIKLOPEDIA:
FACTS ABOUT DUCK**

KISTELA:

**TULUS DAN IKHLAS
MENDAPAT IMBALAN
MUTIARA TERINDAH**



Bahasa • Arab •

Al baqôu fil manzil
Stay at home

الْبَقَاءُ فِي الْمَنْزِلِ

Al hajrush Shihhi
Karantina

الْحَجْرُ الصِّحِّي

Kun îjâbiyyan
be positif

كُنْ إِجَابِيًّا

Attabaa'udulijtimaa'ii
social distancing

التَّبَاعُدُ الْإِجْتِمَاعِي

Al-'azlun
isolasi

الْعَزْلُ



Tulus Dan Ikhlas Mendapat Imbalan Mutiara Terindah

D isatu cerita, ada seorang bapak tua yang mempunyai empat orang anak. Sang ayah jatuh sakit dan tidak bisa melakukan apa-apa. Ia hanya berbaring diranjang saja sepanjang hari.

Salah seorang dari ke empat anaknya itu merawat sang ayah yang sedang terbaring sakit, karena tiga anak yang lainnya tidak mau mengurus dan merawat ayah mereka yang sedang sakit. Ia tetap melakukan semuanya dengan tulus dan dengan hati yang ikhlas.

Suatu ketika, sang ayah meninggal dunia, dan ia pun begitu sedih. Selain karena kehilangan ayah yang sangat dicintainya, harta warisannya pun di ambil semua oleh ketiga saudaranya yang lain.

Pada suatu malam, ia bermimpi bertemu dengan sang ayah. di dalam mimpinya sang ayah menyuruhnya untuk pergi kesuatu tempat. Ditempat itu ada uang dengan jumlah seratus dinar.

Pada pagi harinya ia pun menceritakan mimpinya itu kepada sang istri yang langsung menyarankan agar ia mendatangi tempat itu. Namun ia tidak mau.

Pada malam berikutnya, ia bermimpi lagi dengan mimpi persis seperti malam sebelumnya. Namun ia tetap tidak mau mendatangi tempat yang disebut dalam mimpinya. Kemudian di malam ketiga berikutnya lagi ia bermimpi lagi hal yang sama persis. Dan akhirnya pun ia pergi ketempat yang disebutkan oleh sang ayah didalam mimpinya itu untuk mengambil uang sejumlah seratus dinar. Tapi sesampainya ditempat itu ia hanya mengambil satu dinar saja dari sana.

Dengan suka cita, ia pun pergi kepasar. Dan ia pun membeli dua ekor ikan yang besar-besar. Sesampai dirumah, istrinya sangat senang dan segera membersihkan ikan-ikan itu. Betapa terkejut istrinya ketika membelah perut ikan terdapat dua buah mutiara yang paling indah dari yang pernah ia lihat selama hidupnya.

Orang-orang dikampungnya mendengar berita temuan ajaib itu, dan

berdatangan ingin melihatnya. Dan pada akhirnya berita ini pun sampai ketelinga Raja. Ketika Raja melihat mutiara yang menjadi pembicaraan ramai di masyarakat, ia sangat terpesona akan keindahan dari mutiara itu.

Dan ditukarlah dua mutiara indah itu dengan uang emas yang banyak sekali jumlahnya.

Hikmah Cerita :

Adik-adik yang baik, kita harus melakukan perbuatan baik dengan hati yang ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan.

Allah SWT akan menyukai dan akan membalas perbuatan kita di suatu saat yang tidak terduga.(guruceritaku.blogspot.com)



Facts About Duck

1. Duck's feet can't feel cold, ducks feet have no nerves or blood vessels

1. Kaki bebek tidak bisa merasakan dingin, kaki bebek tidak memiliki saraf atau pembuluh darah

2. Ducks have three eyelids.

2. Bebek memiliki tiga kelopak mata

3. The fastest duck was a Red-breasted Merganser.

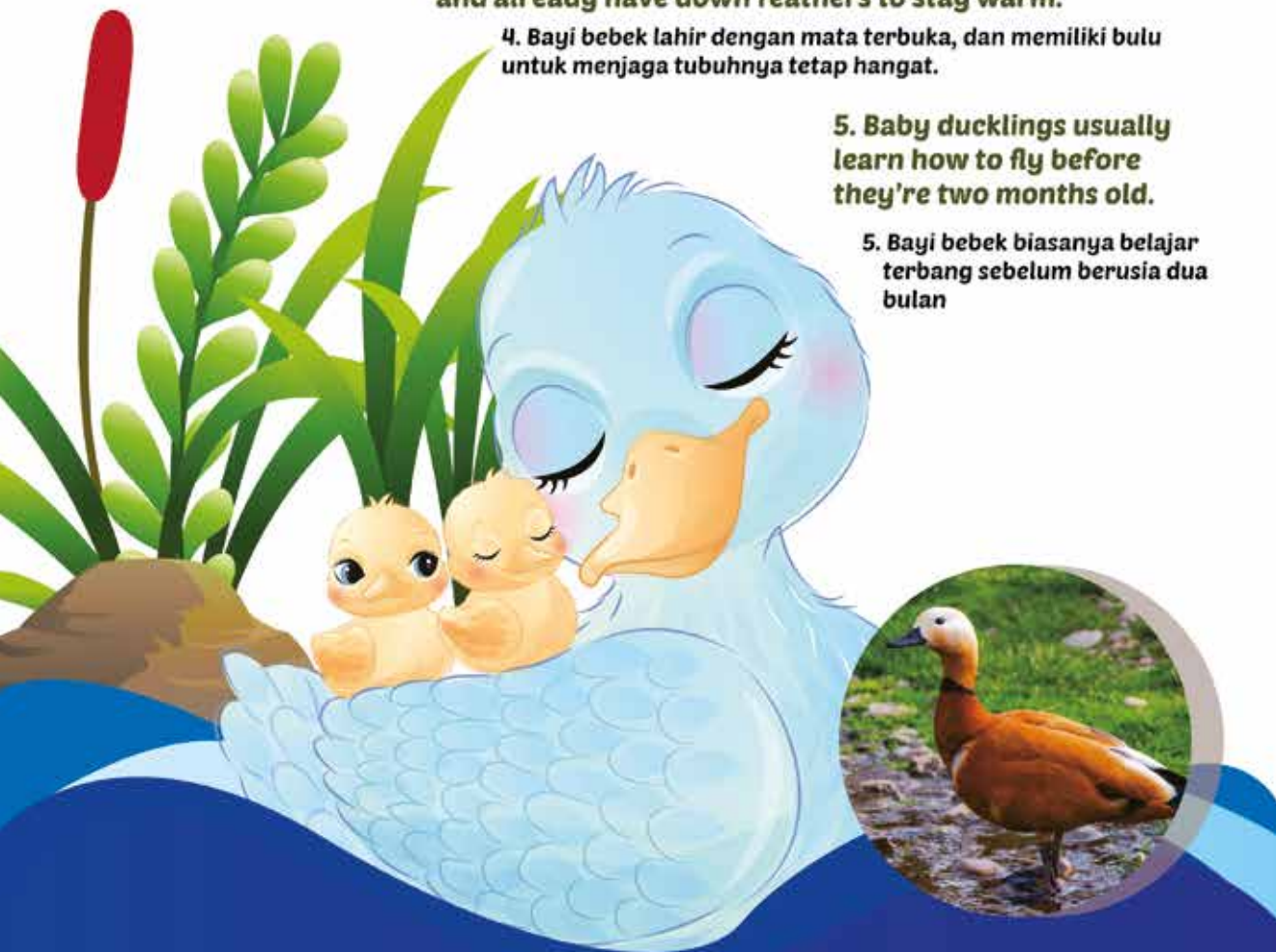
3. Bebek tercepat adalah jenis Red-breastes Merganser

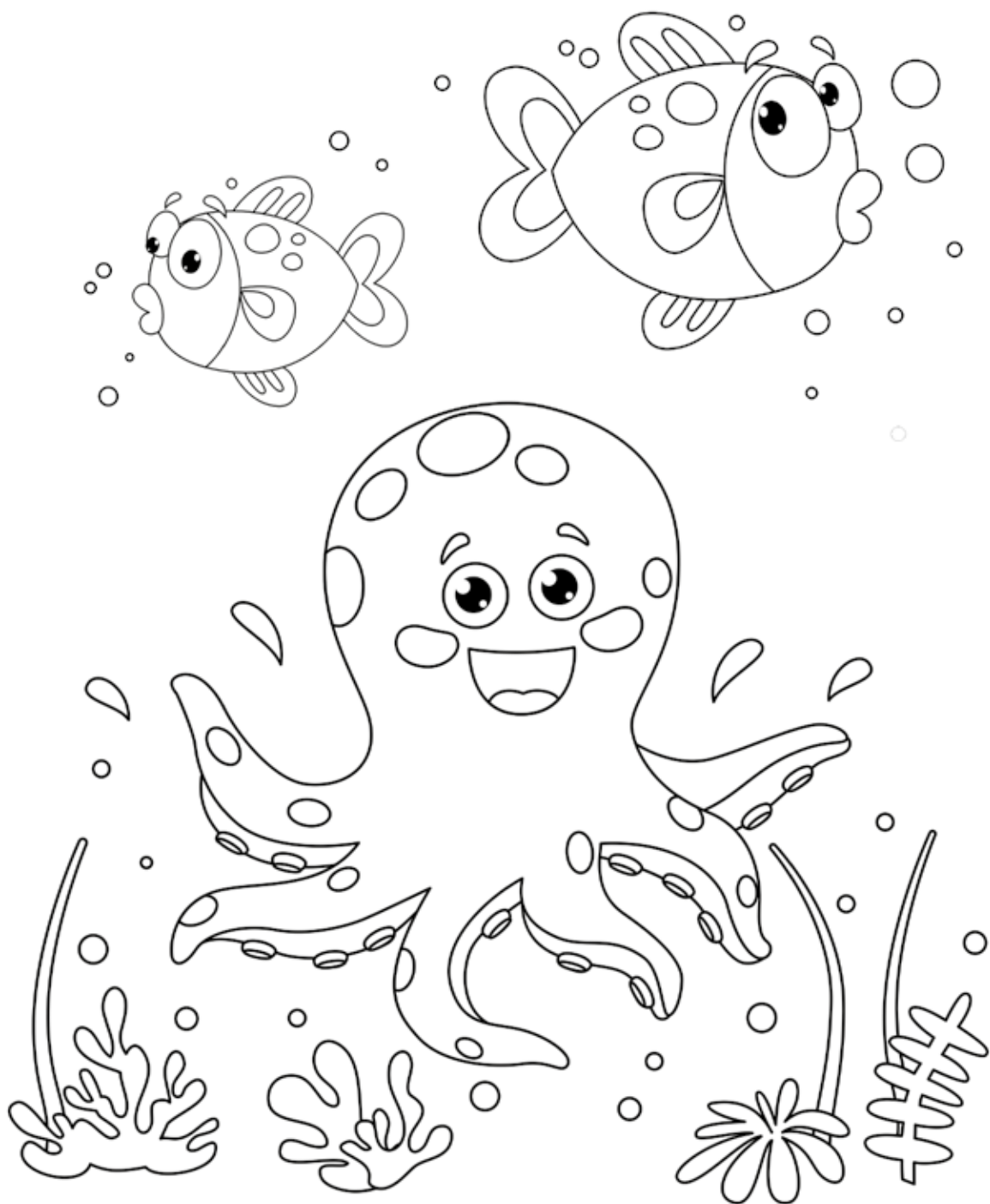
4. The babies are born with their eyes wide open, and already have down feathers to stay warm.

4. Bayi bebek lahir dengan mata terbuka, dan memiliki bulu untuk menjaga tubuhnya tetap hangat.

5. Baby ducklings usually learn how to fly before they're two months old.

5. Bayi bebek biasanya belajar terbang sebelum berusia dua bulan





PEMENANG
KARYA
PILIHAN



Anindya Izza Firdausi - SD Muhammadiyah 9 Malang

Alhamdulillah, selamat kepada pemenang! Satu karya terpilih ini berhak mendapat bingkisan menarik!

(bisa diambil di kantor YDSF Malang)



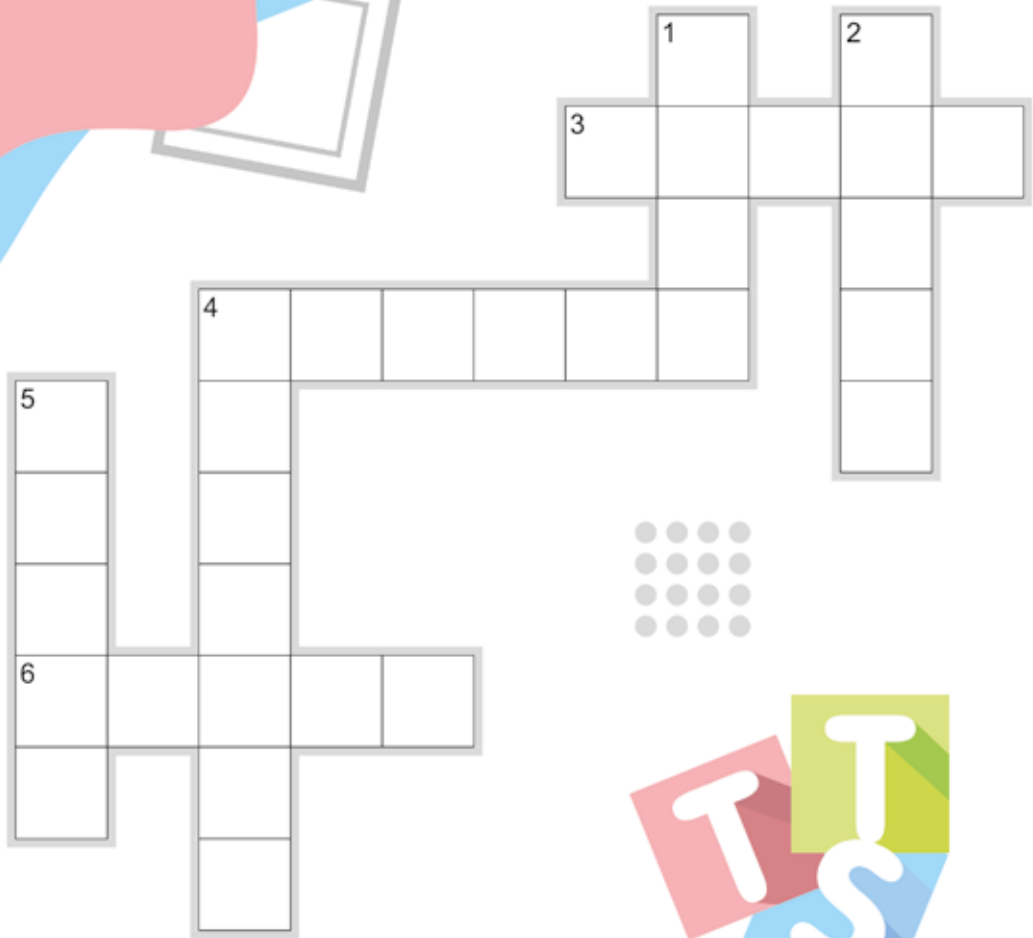
Alisyah



Freya



Redix



Across

3. first muezzin
4. Muslims pray in a place of worship called ...
6. call to prayer is called

Down

1. The Muslim is called to prayer ... times a day.
2. A Muslim who memorize the entire Qur'an
4. a man chosen to make the call to prayer
5. Pillars of Islam number three

tts alfalah
Agustus 2020

sertakan kupon ini
beserta jawaban tts
yang dikirimkan



PROYEKTOR 4 DIMENSI

Ide cerita dan ilustrasi oleh: Kak Syifa'



TUNAIKAN

AQIQAH BUAH HATI

SESUAI SYAR'I



HARGA
MULAI
Rp **1.650**^k

FASILITAS:
Buku risalah, sertifikat & souvenir

PEMESANAN

Jl Kahuripan 12 Malang
0341-340327
081 333 951 332



**FREE ANTAR
KOTA MALANG**



ALIRKAN MANFAAT TANPA PUTUS!

#WakafTunai

Mulai dari 1jt (bisa dicicil 10x)

PEMBELIAN & PEMBANGUNAN GRAHA DAKWAH YDSF MALANG

Lokasi di Jalan Mahakam 30D (depan masjid Al Mukminun kota Malang)

"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh"
(HR. Muslim no. 1631)

    YDSF.MALANG

LEMBAGA AMIL ZAKAT
YDSF
Yakasan Dana Sosial: Paksi